

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis dengan menggunakan kebijakan perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata pembelian persediaan yang dilakukan yaitu sebanyak 28.091 unit, *safety stock* yang dimiliki sebanyak 13.909 unit, frekuensi pembelian sebanyak 36 kali, dan total biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 26.015.769.
2. Metode EOQ menunjukkan bahwa rata-rata pembelian persediaan sebanyak 111.736 unit dengan frekuensi pembelian sebanyak 6,5163 kali, dan total biaya persediaan yang dikeluarkan sebanyak Rp 9.197.920, dan *Safety stock* dengan metode EOQ terdapat 33.204 unit, sehingga perusahaan bisa menghemat biaya.
3. Metode JIT menunjukkan hasil bahwa rata-rata pembelian persediaan sebanyak 91.619 unit dengan frekuensi pembelian sebanyak 7,7984 kali, dan total biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp 11.008.787, namun metode JIT tidak memiliki *safety stock* karena metode JIT hanya menyediakan barang yang dibutuhkan saja.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat masalah yang perlu diperbaiki, yaitu perusahaan perlu menerapkan metode *Economic Order Quantity* atau *Just In Time* dalam mengendalikan persediaan karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan kebijakan

perusahaan. Metode EOQ dan JIT dapat mengurangi pemborosan dan mengendalikan jumlah persediaan secara optimal jika diterapkan di PT Flanara. Metode EOQ memiliki *safety stock* sehingga terdapat persediaan, sedangkan metode JIT tidak perlu memiliki persediaan sehingga tidak memiliki *safety stock* karena hanya menyediakan barang yang diperlukan saja, namun metode JIT sepertinya sulit diterapkan pada PT Flanara karena adanya *lead time* dalam pemesanan setiap jenis persediaan yang dipengaruhi oleh jarak yang jauh antara supplier dan PT Flanara sehingga memerlukan waktu dari proses pesan hingga barang datang yang dapat menyebabkan kemungkinan persediaan sampai tidak tepat waktu dan hasil perhitungan biaya persediaan dengan menggunakan metode JIT lebih tinggi dibandingkan dengan metode EOQ.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data persediaan PT Flanara yang diamati dalam penelitian hanya data persediaan selama 3 bulan yaitu Agustus, September, dan Oktober 2022 dan hasil dari penelitian hanya dapat digunakan pada PT Flanara.
2. Perhitungan rata-rata pemesanan persediaan dengan menggunakan metode EOQ dan JIT diperoleh hasil bahwa jumlah persediaan lebih tinggi daripada menggunakan perhitungan perusahaan (lihat tabel 33), namun frekuensi pemesanan metode EOQ dan JIT lebih rendah, sehingga biaya total persediaan yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.